

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran umum *Jakarta Islamic Index* (JII)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* yakni *purposive sampling* atau pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
- 2) Perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 dan tidak pernah keluar dari indeks JII selama periode 2017-2020.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks JII sendiri merupakan indeks yang mengukur performa harga saham dari 30 saham syariah yang memiliki likuiditas yang tinggi.

Selama tahun 2017 hingga tahun 2020, terdapat 47 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang pernah masuk ke dalam indeks JII. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel didapatkan sebanyak 22 perusahaan. Adapun Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel IV
Daftar Sampel Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub-Sektor
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	Pertambangan batubara
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	Distribusi bahan kimia
3.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Pertambangan logam dan mineral
4.	ASII	PT Astra International Tbk.	Otomotif dan komponennya
5.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	Kimia
6.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan ternak
7.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	Property dan <i>real estate</i>
8.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	Perdagangan eceran
9.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	Telekomunikasi
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan minuman
11.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan logam dan mineral
12.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan minuman
13.	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Pakan ternak
14.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya.
15.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Farmasi
16.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.	<i>Advertising printing media</i>
17.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pertambangan batubara
18.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.	<i>Advertising printing media</i>

19.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
20.	UNTR	PT United Tractors Tbk.	Perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi)
21.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Kosmetik dan keperluan rumah tangga
22.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi dan bangunan

Sumber: www.idx.co.id (2022)

b. Profil Umum Perusahaan Yang Diteliti

Berikut profil singkat dari 22 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang ditampilkan pada tabel VI.

Tabel V
Profil Umum Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri dan Tanggal IPO	Alamat Kantor Pusat	Sub Sektor	Jumlah Saham Perdana (IPO) dan Harga Penawaran
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	Tanggal Berdiri: 28 Juli 2004 Tanggal IPO: 16 Juli 2008	Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.	Pertambangan batubara	Saham Perdana: 11.139.331.000 Harga Penawaran: Rp. 1.100
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	Tanggal Berdiri: 28 November 1977 Tanggal IPO: 3 Oktober 1994	Gedung Wisma, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta Utara 11530, Indonesia	Distribusi bahan kimia	Saham Perdana: 15.000.000 Harga Penawaran: Rp. 4.000,-
3.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tanggal Berdiri: 5 Juli 1968 Tanggal IPO: 27 November 1997	Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta Selatan	Pertambangan logam dan mineral	Saham Perdana: 430.769.000 Harga Penawaran: Rp. 1.400,-
4.	ASII	PT Astra International Tbk.	Tanggal Berdiri: 20 Februari 1957 Tanggal IPO: 04 April 19	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330, Indonesia.	Otomotif dan komponennya	Saham Perdana: 30.000.000 Harga Penawaran: Rp. 14.850,-
5.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	Tanggal Berdiri: 4 April 1979 Tanggal IPO: 1 Oktober 1993	Gedung Wisma Pacific, Lantai 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta Selatan	Kimia	Saham Perdana: 85.000.000 Harga Penawaran: Rp. 7.200,-

6.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tanggal Berdiri: 7 Januari 1972 Tanggal IPO: 18 Maret 1991	Jl. Ancol VIII, Jakarta Utara	Pakan ternak	Saham Perdana: 2.500.000 Harga Penawaran: Rp. 5.100,-
7.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	Tanggal Berdiri: 22 Oktober 1981 Tanggal IPO: 28 Maret 1994	Ciputra World 1, Gedung Bank DBS, Lantai 39, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta Selatan.	Property dan <i>real estate</i>	Saham Perdana: 50.000.000 Harga Penawaran: Rp. 5.200,-
8.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	Tanggal Berdiri: 8 Oktober 1996 Tanggal IPO: 14 Desember 2011	Jl. Gedong Panjang No. 29-31 Pekojan, Tambora, Jakarta Barat	Perdagangan eceran	Saham Perdana: 920.000.000 Harga Penawaran: Rp. 1.000,-
9.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	Tanggal Berdiri: 6 Oktober 1989 Tanggal IPO: 29 September 2005	Gedung XL Axiata, Jl. H.R.Rasuna, Blok X5 Kav 11-12, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.	Telekomunikasi	Saham Perdana: 1.427.500.000 Harga Penawaran: Rp. 2.000,-
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tanggal Berdiri: 2 September 2009 Tanggal IPO: 07 Oktober 2010	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia.	Makanan dan minuman	Saham Perdana: 1.166.191.000 Harga Penawaran: Rp 5.395
11.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Tanggal Berdiri: 25 Juli 1968 Tanggal IPO: 16 Mei 1990	Gedung Energi lantai 31, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan	Pertambangan logam dan mineral	Saham Perdana: 49.681.694 Harga Penawaran: Rp 9.800,-
12.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tanggal Berdiri: 14 Agustus 1990 Tanggal IPO: 14 Juli 1994	Sudirman Plaza, Gedung Indofood, Lantai 27. Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Selatan	Makanan dan minuman	Saham Perdana: 21.000.000 Harga Penawaran: Rp 6.200,-

13.	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Tanggal Berdiri: 18 Januari 1971 Tanggal IPO: 23 Oktober 1989	Wisma Millenia, Lantai 7, Jl. Letjend M.T. Haryono, Jakarta Selatan	Pakan ternak	Saham Perdana: 4.000.000 Harga Penawaran: Rp. 7.200,-
14.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tanggal Berdiri: 1 Maret 1978 Tanggal IPO: 12 November 2007	Jl. Paza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur	Jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya.	Saham Perdana: 2.040.000.000 Harga Penawaran: Rp. 1.700,-
15.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	Tanggal Berdiri: 10 September 1966 Tanggal IPO: 30 Juli 1991	Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia.	Farmasi	Saham Perdana: 10.000.000 Harga Penawaran: Rp 7.800
16.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.	Tanggal Berdiri: 17 Juni 1997 Tanggal IPO: 22 Juni 2007	Gedung MNC , Lantai 26, Jl. Kebon Sirih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta	<i>Advertising printing media</i>	Saham Perdana: 4.125.000.000 Harga Penawaran: Rp. 900,-
17.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Tanggal Berdiri: 2 Marey 1981 Tanggal IPO: 23 Desember 2002	Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim, Sumatra Selatan	Pertambangan batubara	Saham Perdana: 346.500.000 Harga Penawaran: Rp. 575,-
18.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.	Tanggal Berdiri: 29 Januari 1999 Tanggal IPO: 16 Juli 2002	Gedung SCTV- Kota Senayan, Jl. Asia Afrika, Jakarta Selatan	<i>Advertising printing media</i>	Saham Perdana: 375.000.000 Harga Penawaran: 1.100,-
19.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tanggal Berdiri: 6 Juli 1965 Tanggal IPO: 14 November 1995	Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.	Telekomunikasi	Saham Perdana: 8.400.000.000 Harga Penawaran: Rp 2.050,-

20.	UNTR	PT United Tractors Tbk.	Tanggal Berdiri: 13 Oktober 1972 Tanggal IPO: 19 September 1989	Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910, Indonesia.	Perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi)	Saham Perdana: 2.700.000 Harga Penawaran: Rp 7.250,-
21.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Tanggal Berdiri: 5 Desember 1933 Tanggal IPO: 11 Januari 1982	Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia.	Kosmetik dan keperluan rumah tangga	Saham Perdana: 9.200.000 Harga Penawaran: Rp 3.175
22.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tanggal Berdiri: 11 Maret 1960 Tanggal IPO: 29 Oktober 2007	Jl. D. I. Panjaitan, Jakarta Timur	Konstruksi dan bangunan	Saham Perdana: 1.846.154.000 Harga Penawaran: Rp. 420,-

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (2022)

2. Data Nilai Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2017-2020

Data nilai perusahaan diprosikan melalui nilai *tobin's q*.

$$Tobin's Q = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + ((\text{Utang lancar} - \text{Aktiva lancar}) + \text{Utang jangka panjang})}{\text{Total aset}}$$

Berikut data kapitalisasi pasar pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020.

Tabel VI
Kapitalisasi Pasar Perusahaan JII
Tahun 2017-2018

No.	Emiten	2017	Emiten	2018
1.	TLKM	Rp 439.836.241.704.000	TLKM	Rp 371.483.312.250.000
2.	UNVR	Rp 426.517.000.000.000	UNVR	Rp 346.402.000.000.000
3.	ASII	Rp 325.892.602.777.000	ASII	Rp 332.977.224.576.500
4.	UNTR	Rp 132.042.000.000.000	ICBP	Rp 121.867.900.000.000
5.	ICBP	Rp 103.791.800.000.000	CPIN	Rp 118.475.550.000.000
6.	KLBF	Rp 79.218.956.365.900	UNTR	Rp 102.015.500.000.000
7.	INDF	Rp 66.947.500.000.000	KLBF	Rp 71.250.185.607.200
8.	ADRO	Rp 59.493.889.320.000	INDF	Rp 65.411.000.000.000
9.	CPIN	Rp 49.194.000.000.000	PTBA	Rp 45.323.615.703.500
10.	JSMR	Rp 46.450.375.680.000	BRPT	Rp 42.521.892.638.420
11.	SCMA	Rp 36.260.991.152.000	ADRO	Rp 38.862.943.830.000
12.	EXCL	Rp 31.636.362.852.080	INCO	Rp 32.392.464.227.200
13.	BRPT	Rp 31.549.115.383.680	JSMR	Rp 31.063.688.736.000
14.	INCO	Rp 28.716.018.900.800	SCMA	Rp 27.341.957.038.000
15.	PTBA	Rp 25.929.324.345.000	JPFA	Rp 25.191.930.982.150
16.	AKRA	Rp 25.440.191.817.000	EXCL	Rp 21.162.161.637.540
17.	CTRA	Rp 21.993.959.525.445	CTRA	Rp 18.745.906.430.970
18.	MNCN	Rp 18.344.792.997.500	ANTM	Rp 18.383.715.000.000
19.	ANTM	Rp 15.019.375.000.000	AKRA	Rp 17.223.041.206.800
20.	JPFA	Rp 14.802.005.361.000	WIKA	Rp 14.845.269.520.660
21.	WIKA	Rp 13.903.424.626.600	MNCN	Rp 9.850.511.415.000
22.	ERAA	Rp 2.131.500.000.000	ERAA	Rp 7.018.000.000.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel VII
Kapitalisasi Pasar Perusahaan JII
Tahun 2019-2020

No.	Emiten	2019	Emiten	2020
1.	TLKM	Rp 393.276.999.902.000	TLKM	Rp 327.895.936.946.000
2.	UNVR	Rp 320.460.000.000.000	UNVR	Rp 280.402.500.000.000
3.	ASII	Rp 280.348.605.494.500	ASII	Rp 243.913.407.668.500
4.	BRPT	Rp 134.414.157.236.700	ICBP	Rp 130.031.300.000.000
5.	ICBP	Rp 111.663.650.000.000	CPIN	Rp 106.996.950.000.000
6.	CPIN	Rp 106.587.000.000.000	BRPT	Rp 102.727.675.809.000
7.	UNTR	Rp 80.288.250.000.000	UNTR	Rp 99.218.000.000.000
8.	KLBF	Rp 75.937.697.818.200	KLBF	Rp 69.371.961.722.800
9.	INDF	Rp 69.581.500.000.000	INDF	Rp 60.143.000.000.000
10.	ADRO	Rp 47.563.125.494.000	INCO	Rp 50.675.327.472.000
11.	JSMR	Rp 37.559.483.460.000	ANTM	Rp 46.499.985.000.000
12.	INCO	Rp 36.168.272.940.800	ADRO	Rp 45.739.925.660.000
13.	EXCL	Rp 33.667.075.332.450	JSMR	Rp 33.603.943.656.000
14.	PTBA	Rp 29.766.366.245.000	PTBA	Rp 31.427.212.112.500
15.	MNCN	Rp 23.270.048.705.000	EXCL	Rp 29.227.414.206.900
16.	SCMA	Rp 20.764.437.427.470	SCMA	Rp 28.970.058.063.330
17.	ANTM	Rp 20.186.040.000.000	CTRA	Rp 18.281.898.846.045
18.	CTRA	Rp 19.302.715.532.880	WIKA	Rp 17.805.353.473.420
19.	JPFA	Rp 18.000.292.933.535	JPFA	Rp 17.179.432.669.465
20.	WIKA	Rp 17.850.203.230.280	MNCN	Rp 17.156.757.989.400
21.	AKRA	Rp 15.858.044.934.000	AKRA	Rp 12.766.729.845.600
22.	ERAA	Rp 5.726.050.000.000	ERAA	Rp 7.018.000.000.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Berikut data mengenai utang perusahaan yang telah dikurangkan dengan aktiva lancar pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020.

Tabel VIII
Utang Lancar, Aktiva Lancar, dan Utang Jangka Panjang
Perusahaan JII Tahun 2017

No.	Emiten	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	(UL+AL)-UJP
1.	ADRO	10.529.280.032.000	26.948.269.792.000	26.540.552.288.000	10.121.562.528.000
2.	AKRA	5.429.491.457.000	8.816.349.100.000	10.014.019.260.000	6.627.161.617.000

3.	ANTM	5.552.461.635.000	9.001.938.755.000	11.523.869.935.000	8.074.392.815.000
4.	ASII	98.722.000.000.000	121.528.000.000.000	40.603.000.000.000	17.797.000.000.000
5.	BRPT	11.888.442.768.000	20.479.240.112.000	10.251.568.096.000	1.660.770.752.000
6.	CPIN	5.059.552.000.000	11.720.730.000.000	3.760.216.000.000	-2.900.962.000.000
7.	CTRA	7.848.286.000.000	15.197.604.000.000	8.473.443.000.000	1.124.125.000.000
8.	ERAA	5.048.800.299.000	6.684.618.036.000	118.500.952.000	-1.517.316.785.000
9.	EXCL	15.226.516.000.000	7.180.742.000.000	19.464.075.000.000	27.509.849.000.000
10.	ICBP	6.827.588.000.000	16.579.331.000.000	4.467.596.000.000	-5.284.147.000.000
11.	INCO	1.760.548.800.000	8.129.514.496.000	3.211.905.472.000	-3.157.060.224.000
12.	INDF	21.637.763.000.000	32.948.131.000.000	11.607.093.000.000	296.725.000.000
13.	JPFA	4.769.640.000.000	11.189.325.000.000	6.523.602.000.000	103.917.000.000
14.	JSMR	24.997.940.298.000	18.987.065.058.000	35.835.392.971.000	41.846.268.211.000
15.	KLBF	2.227.336.011.175	10.042.738.649.964	494.871.621.931	-7.320.531.016.858
16.	MNCN	1.459.288.000.000	6.718.435.000.000	3.796.920.000.000	-1.462.227.000.000
17.	PTBA	4.396.619.000.000	11.117.745.000.000	3.790.787.000.000	-2.930.339.000.000
18.	SCMA	743.336.338.000	2.708.606.433.000	237.078.280.000	-1.728.191.815.000
19.	TLKM	45.376.000.000.000	47.561.000.000.000	40.978.000.000.000	38.793.000.000.000
20.	UNTR	28.376.562.000.000	51.202.200.000.000	6.347.606.000.000	-16.478.032.000.000
21.	UNVR	12.532.304.000.000	7.941.635.000.000	1.200.721.000.000	5.791.390.000.000
22.	WIKA	25.975.617.297.000	34.910.108.265.000	5.076.332.392.000	-3.858.158.576.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel IX
Utang Lancar, Aktiva Lancar, dan Utang Jangka Panjang
Perusahaan JII Tahun 2018

No.	Emiten	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	(UL+AL)-UJP
1.	ADRO	11.881.694.979.000	23.289.078.582.000	28.256.395.860.000	16.849.012.257.000
2.	AKRA	8.062.727.824.000	11.268.597.800.000	7.793.559.184.000	4.587.689.208.000
3.	ANTM	5.511.744.144.000	8.498.442.636.000	13.567.160.084.000	10.580.461.592.000
4.	ASII	116.467.000.000.000	133.609.000.000.000	53.881.000.000.000	36.739.000.000.000
5.	BRPT	17.003.870.730.000	29.731.415.175.000	46.162.683.567.000	33.435.139.122.000
6.	CPIN	4.814.971.000.000	13.932.338.000.000	3.521.076.000.000	-5.596.291.000.000
7.	CTRA	7.994.843.000.000	16.151.959.000.000	9.649.898.000.000	1.492.782.000.000
8.	ERAA	7.740.591.920.000	10.053.691.913.000	116.692.469.000	-2.196.407.524.000
9.	EXCL	15.733.294.000.000	7.058.652.000.000	23.537.562.000.000	32.212.204.000.000
10.	ICBP	7.235.398.000.000	14.121.568.000.000	4.424.605.000.000	-2.461.565.000.000
11.	INCO	2.551.723.020.000	9.182.913.894.000	2.086.681.905.000	-4.544.508.969.000
12.	INDF	31.204.102.000.000	33.272.618.000.000	7.489.575.000.000	5.421.059.000.000
13.	JPFA	7.689.521.000.000	13.334.804.000.000	6.372.157.000.000	726.874.000.000
14.	JSMR	31.081.475.143.000	11.813.856.472.000	31.138.139.848.000	50.405.758.519.000
15.	KLBF	2.286.167.471.594	10.648.288.386.726	565.443.877.421	-7.796.677.037.711

16.	MNCN	2.153.719.000.000	7.336.848.000.000	3.543.528.000.000	-1.639.601.000.000
17.	PTBA	4.935.696.000.000	11.739.344.000.000	2.967.541.000.000	-3.836.107.000.000
18.	SCMA	804.149.297.000	3.426.795.184.000	231.124.772.000	-2.391.521.115.000
19.	TLKM	46.261.000.000.000	43.268.000.000.000	42.632.000.000.000	45.625.000.000.000
20.	UNTR	48.785.716.000.000	55.651.808.000.000	10.444.622.000.000	3.578.530.000.000
21.	UNVR	11.134.786.000.000	8.325.029.000.000	810.051.000.000	3.619.808.000.000
22.	WIKA	28.251.951.385.000	43.555.495.865.000	13.762.735.289.000	-1.540.809.191.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel X
Utang Lancar, Aktiva Lancar, dan Utang Jangka Panjang
Perusahaan JII Tahun 2019

No.	Emiten	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	(UL+AL)-UJP
1.	ADRO	17.220.064.596.000	29.476.714.341.000	27.956.513.295.000	15.699.863.550.000
2.	AKRA	8.712.526.231.000	10.777.639.192.000	2.629.658.602.000	564.545.641.000
3.	ANTM	5.293.238.393.000	7.665.239.260.000	12.061.488.555.000	9.689.487.688.000
4.	ASII	99.962.000.000.000	129.058.000.000.000	65.233.000.000.000	36.137.000.000.000
5.	BRPT	15.446.284.823.000	25.539.950.357.000	46.395.965.916.000	36.302.300.382.000
6.	CPIN	5.120.390.000.000	12.995.504.000.000	3.093.160.000.000	-4.781.954.000.000
7.	CTRA	8.368.689.000.000	18.195.176.000.000	10.065.767.000.000	239.280.000.000
8.	ERAA	4.615.531.135.000	6.944.525.743.000	153.455.511.000	-2.175.539.097.000
9.	EXCL	21.292.684.000.000	7.145.648.000.000	22.310.592.000.000	36.457.628.000.000
10.	ICBP	6.556.359.000.000	16.624.925.000.000	5.481.851.000.000	-4.586.715.000.000
11.	INCO	1.907.701.081.000	8.219.032.649.000	2.017.942.375.000	-4.293.389.193.000
12.	INDF	24.686.862.000.000	31.403.445.000.000	8.954.976.000.000	2.238.393.000.000
13.	JPFA	7.741.958.000.000	12.873.148.000.000	7.012.123.000.000	1.880.933.000.000
14.	JSMR	41.526.417.000.000	11.612.566.000.000	34.967.416.000.000	64.881.267.000.000
15.	KLBF	2.577.108.805.851	11.222.490.978.401	982.035.580.702	-7.663.346.591.848
16.	MNCN	2.139.487.000.000	7.636.544.000.000	3.171.441.000.000	-2.325.616.000.000
17.	PTBA	4.691.251.000.000	11.679.884.000.000	2.983.975.000.000	-4.004.658.000.000
18.	SCMA	988.970.149.000	3.559.331.625.000	239.155.397.000	-2.331.206.079.000
19.	TLKM	58.369.000.000.000	41.722.000.000.000	45.589.000.000.000	62.236.000.000.000
20.	UNTR	32.585.529.000.000	50.826.955.000.000	18.017.772.000.000	-223.654.000.000
21.	UNVR	13.065.308.000.000	8.530.334.000.000	2.302.201.000.000	6.837.175.000.000
22.	WIKA	6.195.054.960.778	7.168.912.545.835	634.394.186.422	-339.463.398.635

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel XI
Utang Lancar, Aktiva Lancar, dan Utang Jangka Panjang
Perusahaan JII Tahun 2020

No.	Emiten	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	(UL+AL)-UJP
1.	ADRO	16.229.890.334.000	24.546.617.083.000	18.143.929.889.000	9.827.203.140.000
2.	AKRA	5.102.110.055.000	8.042.418.506.000	3.025.106.488.000	84.798.037.000
3.	ANTM	7.553.261.301.000	9.150.514.439.000	12.690.063.970.000	11.092.810.832.000
4.	ASII	85.736.000.000.000	132.308.000.000.000	57.013.000.000.000	10.441.000.000.000
5.	BRPT	15.586.505.554.000	29.154.486.513.000	51.494.909.160.000	37.926.928.201.000
6.	CPIN	5.356.453.000.000	13.531.817.000.000	2.453.155.000.000	-5.722.209.000.000
7.	CTRA	11.609.414.000.000	20.645.596.000.000	10.188.245.000.000	1.152.063.000.000
8.	ERAA	5.142.950.705.000	7.546.995.255.000	380.422.147.000	-2.023.622.403.000
9.	EXCL	18.857.026.000.000	7.571.123.000.000	29.750.405.000.000	41.036.308.000.000
10.	ICBP	9.176.164.000.000	20.716.223.000.000	44.094.108.000.000	32.554.049.000.000
11.	INCO	2.278.149.426.000	9.865.771.965.000	1.893.283.786.000	-5.694.338.753.000
12.	INDF	27.975.875.000.000	38.418.238.000.000	38.573.066.000.000	28.130.703.000.000
13.	JPFA	6.007.679.000.000	11.745.138.000.000	8.532.111.000.000	2.794.652.000.000
14.	JSMR	14.928.687.000.000	10.705.995.000.000	64.382.344.000.000	68.605.036.000.000
15.	KLBF	3.176.726.211.674	13.075.331.880.715	1.111.492.961.620	-8.787.112.707.421
16.	MNCN	2.159.171.000.000	8.315.808.000.000	2.302.157.000.000	-3.854.480.000.000
17.	PTBA	3.872.457.000.000	8.364.356.000.000	3.245.102.000.000	-1.246.797.000.000
18.	SCMA	1.542.474.950.000	3.609.040.737.000	1.327.841.996.000	-738.723.791.000
19.	TLKM	69.093.000.000.000	46.503.000.000.000	56.961.000.000.000	79.551.000.000.000
20.	UNTR	20.943.824.000.000	44.195.782.000.000	15.709.999.000.000	-7.541.959.000.000
21.	UNVR	13.357.536.000.000	8.828.360.000.000	2.239.728.000.000	6.768.904.000.000
22.	WIKA	4.706.620.585.979	5.248.208.303.785	411.823.714.491	-129.764.003.315

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Berikut data mengenai total aset pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020.

Tabel XII
Total Aset Perusahaan JII Tahun 2017-2018

No.	Emiten	2017	Emiten	2018
1.	ASII	295.830.000.000.000	ASII	344.711.000.000.000
2.	TLKM	198.484.000.000.000	PTBA	241.729.333.000.000
3.	ADRO	92.781.425.552.000	TLKM	206.196.000.000.000
4.	INDF	88.400.877.000.000	UNTR	116.281.017.000.000
5.	UNTR	82.262.093.000.000	ADRO	102.755.167.515.000

6.	JSMR	79.192.772.790.000	BRPT	102.489.371.523.000
7.	EXCL	56.321.441.000.000	INDF	96.537.796.000.000
8.	BRPT	49.602.107.648.000	JSMR	82.418.600.790.000
9.	WIKA	45.683.774.302.000	WIKA	59.230.001.239.000
10.	CTRA	31.872.302.000.000	EXCL	57.613.954.000.000
11.	ICBP	31.619.514.000.000	ICBP	34.367.153.000.000
12.	ANTM	30.014.273.452.000	CTRA	34.289.017.000.000
13.	INCO	29.744.955.344.000	ANTM	33.306.390.807.000
14.	CPIN	24.552.593.000.000	INCO	32.055.718.464.000
15.	PTBA	21.987.482.000.000	CPIN	27.541.427.000.000
16.	JPFA	21.088.870.000.000	JPFA	24.827.355.000.000
17.	UNVR	18.906.413.000.000	AKRA	19.940.850.599.000
18.	AKRA	16.823.208.531.000	UNVR	19.522.970.000.000
19.	KLBF	16.616.239.416.335	KLBF	18.146.206.145.369
20.	MNCN	15.057.291.000.000	MNCN	16.339.552.000.000
21.	ERAA	8.873.955.770.000	ERAA	12.682.902.626.000
22.	SCMA	5.385.807.878.000	SCMA	6.138.226.584.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel XIII
Total Aset Perusahaan JII Tahun 2019-2020

No.	Emiten	2019	Emiten	2020
1.	ASII	351.958.000.000.000	ASII	338.203.000.000.000
2.	TLKM	221.208.000.000.000	TLKM	246.943.000.000.000
3.	UNTR	111.713.375.000.000	INDF	163.136.516.000.000
4.	ADRO	100.826.637.573.000	BRPT	108.912.850.899.000
5.	BRPT	100.342.279.991.000	JSMR	104.086.646.000.000
6.	JSMR	99.679.570.000.000	ICBP	103.588.325.000.000
7.	INDF	96.198.559.000.000	UNTR	99.800.963.000.000
8.	EXCL	62.725.242.000.000	ADRO	90.462.080.279.000
9.	ICBP	38.709.314.000.000	EXCL	67.744.797.000.000
10.	CTRA	36.196.024.000.000	CTRA	39.255.187.000.000
11.	INCO	31.052.084.930.000	INCO	32.811.503.918.000
12.	ANTM	30.194.907.730.000	ANTM	31.729.512.995.000
13.	CPIN	29.109.408.000.000	CPIN	31.159.291.000.000
14.	JPFA	26.650.895.000.000	JPFA	25.951.760.000.000
15.	PTBA	26.098.052.000.000	PTBA	24.056.755.000.000
16.	AKRA	21.409.046.173.000	KLBF	22.564.300.317.374
17.	UNVR	20.649.371.000.000	UNVR	20.534.632.000.000
18.	KLBF	20.264.726.862.584	MNCN	18.923.235.000.000
19.	MNCN	17.836.430.000.000	AKRA	18.683.572.815.000
20.	WIKA	10.337.895.087.207	ERAA	11.211.369.042.000

21.	ERAA	9.747.703.198.000	WIKA	8.509.017.299.594
22.	SCMA	6.716.724.073.000	SCMA	6.766.903.494.000

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Setelah dilakukan perhitungan, adapun data nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2017-2020 yang telah menjadi sampel penelitian diproses melalui nilai *tobin's q* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel XIV
Rasio Tobin's Q Perusahaan JII
Tahun 2017-2020

No	Emiten	2017	Emiten	2018	Emiten	2019	Emiten	2020
1	UNVR	22,865700	UNVR	17,928720	UNVR	15,850220	UNVR	13,984740
2	SCMA	6,411814	CPIN	4,098526	CPIN	3,497325	SCMA	4,171972
3	KLBF	4,326997	SCMA	4,064763	KLBF	3,369123	CPIN	3,250226
4	ICBP	3,115407	KLBF	3,496792	ICBP	2,766180	KLBF	2,684987
5	TLKM	2,411425	ICBP	3,474432	SCMA	2,744378	WIKA	2,077277
6	AKRA	1,906138	TLKM	2,022873	TLKM	2,059207	ANTM	1,815118
7	CPIN	1,885464	AKRA	1,093771	BRPT	1,701341	TLKM	1,649964
8	UNTR	1,404826	ASII	1,072540	WIKA	1,693840	ICBP	1,569534
9	ASII	1,161781	JPFA	1,043962	MNCN	1,174250	INCO	1,370891
10	MNCN	1,121222	JSMR	0,988484	EXCL	1,117966	BRPT	1,291442
11	JSMR	1,114958	EXCL	0,926414	JSMR	1,027701	PTBA	1,254551
12	EXCL	1,050154	UNTR	0,908093	INCO	1,026497	EXCL	1,037183
13	PTBA	1,046004	ANTM	0,869628	ANTM	0,989423	JSMR	0,981961
14	INCO	0,859270	INCO	0,868736	PTBA	0,987112	UNTR	0,918589
15	ANTM	0,769426	BRPT	0,741121	ASII	0,899214	JPFA	0,769662
16	INDF	0,760674	INDF	0,733724	AKRA	0,767087	ASII	0,752076
17	ADRO	0,750317	CTRA	0,590238	INDF	0,746580	MNCN	0,702960
18	CTRA	0,725335	ADRO	0,542182	JPFA	0,745987	AKRA	0,687852
19	JPFA	0,706815	MNCN	0,502517	UNTR	0,716697	ADRO	0,614259
20	BRPT	0,669526	ERAA	0,380165	ADRO	0,627443	INDF	0,541103
21	WIKA	0,219887	WIKA	0,224624	CTRA	0,539893	CTRA	0,495067
22	ERAA	0,069212	PTBA	0,171628	ERAA	0,364241	ERAA	0,445474
Rata-Rata		2,516016		2,124724		2,064168		1,957586

Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Tabel XIV di atas menunjukkan rata-rata nilai *tobin's q* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 2017-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata *tobin's q* sebesar 2,516016 kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 2,124724 menurun kembali di tahun 2019 menjadi 2,064168 dan terus menurun hingga 1,957586 di tahun 2020.

Nilai *tobin's q* terbesar selama empat tahun dimiliki oleh emiten UNVR sebesar 22,8657 ditahun 2017, sedangkan nilai *tobin's q* terendah selama empat tahun dimiliki oleh emiten ERAA sebesar 0,69212 ditahun 2017.

Tabel XV
Rasio DER Perusahaan JII
Tahun 2017-2020

No.	Emiten	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	0,67	0,64	0,81	0,61
2.	AKRA	0,86	1,01	1,13	0,77
3.	ANTM	0,62	0,69	0,67	0,67
4.	ASII	0,89	0,98	0,88	0,73
5.	BRPT	0,81	1,61	1,61	1,6
6.	CPIN	0,56	0,43	0,39	0,33
7.	CTRA	1,05	1,06	1,04	1,25
8.	ERAA	1,39	1,63	0,96	0,97
9.	EXCL	1,6	2,14	2,28	2,54
10.	ICBP	0,56	0,51	0,45	1,06
11.	INCO	0,2	0,17	0,14	0,15
12.	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06
13.	JPFA	1,15	1,26	1,24	1,27
14.	JSMR	3,31	3,08	3,3	3,2
15.	KLBF	0,2	0,19	0,21	0,23
16.	MNCN	0,54	0,54	0,42	0,31
17.	PTBA	0,59	0,49	0,42	0,42
18.	SCMA	0,22	0,2	0,22	0,74
19.	TLKM	0,77	0,76	0,89	1,04

20.	UNTR	0,73	1,04	0,83	0,58
21.	UNVR	2,65	1,58	2,91	3,16
22.	WIKA	2,12	2,44	2,23	3,09
	Rata-rata DER	1,02	1,06	1,08	1,17

Sumber: <https://lembarsaham.com/> Data diolah (2022)

Tabel XV di atas menunjukkan perubahan rasio DER pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Adapun rata-rata rasio DER perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2017-2020 terlihat mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2017-2020 tingkat hutangnya cenderung mengalami peningkatan. Adapun rasio DER tertinggi dihasilkan oleh JSMR yaitu sebesar 3,31 kali ditahun 2017 dan rasio DER terendah dihasilkan oleh INCO yaitu sebesar 0,14 ditahun 2019.

Tabel XVI
Rasio CR dan QR Perusahaan JII
Tahun 2017-2020

No.	Emiten	CR				QR			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	2,56	1,96	1,71	1,51	2,45	1,82	1,61	1,42
2.	AKRA	1,62	1,4	1,24	1,58	0,95	0,89	0,77	0,86
3.	ANTM	1,62	1,54	1,45	1,21	1,39	1,17	1,11	0,86
4.	ASII	1,23	1,15	1,29	1,54	1,03	0,92	1,05	1,33
5.	BRPT	1,72	1,75	1,65	1,87	1,45	1,51	1,37	1,62
6.	CPIN	2,32	2,98	2,56	2,53	0,93	1,68	1,07	0,97
7.	CTRA	1,95	2,02	2,17	1,78	0,73	0,8	0,89	0,72
8.	ERAA	1,32	1,3	1,5	1,47	0,65	0,42	0,7	0,83
9.	EXCL	0,47	0,45	0,34	0,41	0,46	0,44	0,34	0,4
10.	ICBP	2,43	1,95	2,54	2,26	1,95	1,4	1,95	1,76
11.	INCO	4,62	3,6	4,31	4,33	3,71	2,85	3,22	3,43

12.	INDF	1,5	1,07	1,27	1,37	1,05	0,69	0,88	0,97
13.	JPFA	2,35	1,8	1,66	1,96	0,81	0,67	0,49	0,63
14.	JSMR	0,76	0,28	0,29	0,75	0,75	0,38	0,28	0,74
15.	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,12	2,91	3,14	2,9	2,98
16.	MNCN	4,6	3,41	4,57	3,85	2,99	2,13	2,26	2,52
17.	PTBA	2,46	2,38	2,49	2,16	2,21	2,06	2,19	1,95
18.	SCMA	3,64	4,26	3,6	2,34	2,61	3,09	2,66	1,91
19.	TLKM	1,05	0,94	0,88	0,73	1,03	0,92	0,87	0,72
20.	UNTR	1,8	1,14	1,56	2,11	1,53	0,86	1,22	1,73
21.	UNVR	0,63	0,75	0,65	0,66	0,44	0,51	0,47	0,48
22.	WIKA	1,34	1,54	1,39	1,09	1,28	1,33	1,17	0,86
	Rata-Rata	2,11	1,92	1,98	1,89	1,51	1,35	1,34	1,35

Sumber data: <https://lembarsaham.com/> Data diolah (2022)

Tabel XVI di atas menunjukkan perubahan rasio CR dan QR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Adapun rata-rata CR perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2017-2020 terlihat mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dimana tingkat rata-rata CR ditahun 2017 sebesar 2,11 kali dan ditahun 2020 sebesar 1,89 kali. Adapun tingkat CR tertinggi selama periode 2017-2020 dihasilkan oleh KLBF yaitu sebesar 4,66 kali ditahun 2018, sedangkan tingkat CR terendah selama periode 2017-2020 dihasilkan oleh JSMR sebesar 0,28 kali ditahun 2018.

Sama halnya dengan tingkat rasio QR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Tingkat QR perusahaan-perusahaan JII juga mengalami penurunan sejak periode 2017-2020, meski sempat berfluktuasi di tahun 2019 dan 2020. Tingkat rata-rata QR perusahaan JII ditahun 2017 sebesar 1,51 dan

mengalami penurunan menjadi 1,35 kali ditahun 2020. Adapun tingkat QR tertinggi selama periode 2017-2020 dihasilkan oleh INCO yaitu sebesar 3,71 kali dan tingkat QR terendah selama periode 2017-2020 dihasilkan oleh JSMR sebesar 0,28 kali ditahun 2018.

Tabel XVII
Nilai Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan JII
Tahun 2017-2020

No.	Emiten	Ukuran Perusahaan			
		2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	32,16	32,26	32,24	32,14
2.	AKRA	30,45	30,62	30,69	30,56
3.	ANTM	31,03	31,14	31,04	31,09
4.	ASII	33,32	33,47	33,49	33,45
5.	BRPT	31,54	32,26	32,24	32,32
6.	CPIN	30,83	30,95	31	31,07
7.	CTRA	31,09	31,17	31,22	31,3
8.	ERAA	29,81	30,17	29,91	30,05
9.	EXCL	31,66	31,68	31,77	31,85
10.	ICBP	31,08	31,17	31,29	32,27
11.	INCO	31,02	31,1	31,07	31,12
12.	INDF	32,11	32,2	32,2	32,73
13.	JPFA	30,68	30,84	30,91	30,89
14.	JSMR	32	32,04	32,23	32,28
15.	KLBF	30,44	30,53	30,64	30,75
16.	MNCN	30,34	30,42	30,51	30,57
17.	PTBA	30,72	33,12	30,89	30,81
18.	SCMA	29,31	29,45	29,54	29,54
19.	TLKM	32,92	32,96	33,03	33,14
20.	UNTR	32,04	32,39	32,35	32,23
21.	UNVR	30,57	30,6	30,66	30,65
22.	WIKA	31,45	31,71	29,97	29,77
	Rata-Rata Nilai Ukuran Perusahaan	31,21	31,47	31,31	31,39

Sumber: <https://lembarsaham.com/> Data diolah (2022)

Tabel XVII menunjukkan perubahan pertumbuhan nilai ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic*

Index (JII) selama periode 2017-2020. Pertumbuhan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan JII selama periode 2017-2020 mengalami peningkatan namun tidak signifikan, dan sempat berfluktuasi di tahun 2018 dan 2019. Adapun nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar 31,21 dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 31,39. Adapun ukuran perusahaan terbesar sejak periode 2017-2020 adalah 33,49 yang dimiliki oleh ASII pada tahun 2019. Dan ukuran perusahaan terendah sejak periode 2017-2020 dimiliki oleh SCMA yaitu sebesar 29,31 pada tahun 2017.

Tabel XVIII
Rasio ROA dan ROE Perusahaan JII
Tahun 2017-2020

Emiten	CR				QR			
	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
ADRO	7,87	6,76	6,03	2,48	13,11	11,1	10,92	4,01
AKRA	7,75	8,01	3,28	5,15	14,45	16,08	6,98	9,11
ANTM	0,45	2,63	0,64	3,62	0,74	4,43	1,07	6,04
ASII	7,84	7,94	7,56	5,49	14,82	15,7	14,25	9,5
BRPT	7,68	3,44	1,91	1,84	13,88	8,96	4,99	4,79
CPIN	10,18	16,46	12,37	12,34	15,9	23,47	17,24	16,47
CTRA	3,21	3,8	3,55	3,49	6,59	7,83	7,23	7,85
ERAA	3,91	7,01	3,34	5,99	9,37	18,43	6,54	11,8
EXCL	0,67	-5,72	1,14	0,55	1,73	-17,97	3,73	1,94
ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	17,43	20,52	20,1	14,74
INCO	-0,7	2,75	2,58	3,58	-0,84	3,21	2,96	4,1
INDF	5,85	5,14	6,14	5,36	11	9,94	10,89	11,06
JPFA	5,25	9,78	7,07	3,86	11,31	22,06	15,84	8,78
JSMR	2,64	2,47	2,08	-0,04	11,4	10,08	8,94	-0,17
KLBF	14,76	13,76	12,52	12,41	17,66	16,33	15,19	15,32
MNCN	10,41	9,83	13,19	9,89	15,99	15,09	18,78	12,94
PTBA	20,68	21,19	15,48	10,01	32,95	31,48	21,93	14,22
SCMA	24,47	24,03	15,65	17	29,91	28,91	19,15	29,51
TLKM	16,48	13,08	12,47	11,97	29,16	23	23,53	24,45
UNTR	9,33	9,89	9,97	5,64	16,14	20,15	18,22	8,92
UNVR	37,05	46,66	35,8	34,89	135,4	120,21	139,97	145,09

WIKI	2,97	3,5	4,22	0,47	9,27	12,04	13,64	1,94
Rata-Rata	9,54	10,27	8,67	7,42	19,43	19,12	18,28	16,47

Sumber data: <https://lembarsaham.com/> Data diolah (2022)

Tabel XVIII menunjukkan perubahan pertumbuhan ROA dan ROE yang mewakilkan tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Pertumbuhan rata-rata ROA dan ROE perusahaan JII dari tahun 2017-2020 ternyata mengalami penurunan. Rata-rata ROA perusahaan JII tahun 2017 sebesar 9,54 kali dan turun menjadi 7,42 pada tahun 2020. Adapun rata-rata ROE pada tahun 2017 sebesar 19,43 dan turun menjadi 16,47 pada tahun 2020. ROA dan ROE terbesar dihasilkan oleh UNVR yaitu sebesar 46,66 pada tahun 2018 dan 145,09 pada tahun 2020. Sedangkan ROA dan ROE terendah dihasilkan oleh EXCL yaitu sebesar -5,72 dan -17,97 pada tahun 2018.

B. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan tahunan dan data rasio keuangan dengan rentang waktu mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dari perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jumlah populasi yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 47 perusahaan. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 22 perusahaan, sehingga diperoleh data selama 4

tahun. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 data. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Scienses*) versi 25.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap setiap hipotesis, yang dimana terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil uji ststistik deskriptif yang tersedia pada tabel V:

Tabel XIX
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	88	.14	3.31	1.0833	.83470
X2_CR	88	.28	4.66	1.9765	1.16846
X3_QR	88	.28	3.71	1.3881	.84845
X4_Firm_Size	88	29.31	33.49	31.3442	1.00763
X5_ROA	88	-5.72	46.66	8.9764	8.70097
X6_ROE	88	-17.97	145.09	18.3286	27.01157
Y_Nilai_Perusahaan	88	.069212	22.865700	2.16562361	3.656168915
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan yang diproksikan melalui nilai *tobin's q*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif selama periode tahun 2017-2020 nampak bahwa nilai perusahaan terendah (minimum) adalah 0,069212 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 22,865700. Nilai perusahaan maksimum dihasilkan oleh perusahaan PT. Unilever Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah selama empat

tahun dihasilkan oleh perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2017. Dari data tabel XIX di atas juga diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan 2,17% dengan standar deviasi 3,66%. Hal ini menunjukkan data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean.

- b. Variabel independen (X1) adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio utang yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) dari data perusahaan JII yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,14 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 3,31. Nilai maximum *debt to equity ratio* (DER) dihasilkan oleh perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan rasio *debt to equity ratio* (DER) minimum dihasilkan oleh PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2019. Adapun secara rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,08% dengan standar deviasi 0,83%.
- c. Variabel independen (X2) adalah *current ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas berdasarkan utang lancarnya dengan cara membandingkan total utang lancar dengan total aktiva lancar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) *current ratio* (CR) dari data perusahaan JII yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,28 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,66. Nilai maximum *current ratio* (CR) dihasilkan oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2018 dan *current ratio*

(CR) minimum dihasilkan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2018. Adapun secara rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 1,98% dengan standar deviasi 1,17%.

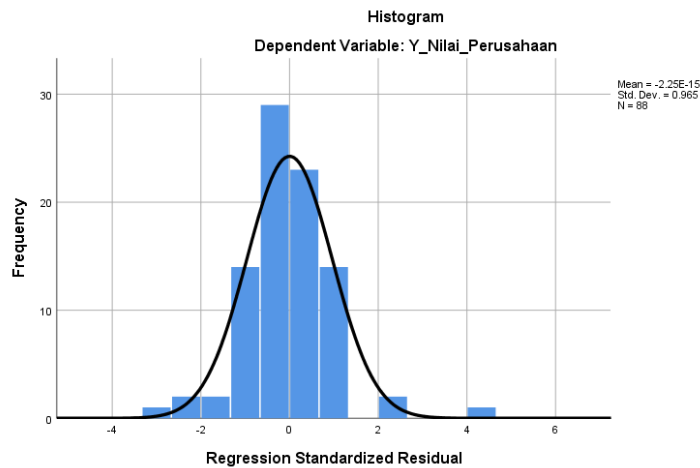
- d. Variabel independen (X3) adalah *quick ratio* (QR), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas dengan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) *quick ratio* (QR) dari data perusahaan JII yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,28 dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,71. Nilai tertinggi *quick ratio* (QR) dihasilkan oleh perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan *quick ratio* (CR) terendah dihasilkan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2018. Adapun secara rata-rata *quick ratio* (QR) sebesar 1,39% dengan standar deviasi 0,85%.
- e. Variabel independen (X4) adalah ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari logaritma natural dari total aset. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) dari ukuran perusahaan sebesar 29,31 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 33,49. Adapun nilai tertinggi ukuran perusahaan dihasilkan oleh perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2019 dan nilai ukuran perusahaan terendah dihasilkan oleh PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2017. Secara rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,34% dengan standar deviasi 1,01%.

- f. Variabel independen (X5) adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) dari *return on asset* (ROA) sebesar -5,72 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 46,66. Adapun nilai tertinggi *return on asset* (ROA) dihasilkan oleh perusahaan PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 dan *return on asset* (ROA) terendah dihasilkan oleh PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2018. Secara rata-rata *return on asset* (ROA) perusahaan JII periode 2017-2020 sebesar 8,98%% dengan standar deviasi 8,7%.
- g. Variabel independen (X5) adalah *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitasnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai terendah (minimum) dari *return on equity* (ROE) sebesar -17,97 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 145,09. Adapun nilai tertinggi *return on equity* (ROE) dihasilkan oleh perusahaan PT. Unilever pada tahun 2018 dan *return on equity* (ROE) terendah dihasilkan oleh PT. XL Axiata Tbk pada tahun 2018.
2. Analisis Uji Asumsi Klasik
- a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi nilai residual tidak normal, maka uji statistik dikatakan

tidak valid untuk sampel kecil. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat gambar grafik (histogram), gambar *Probability plot*, dan melihat berdasarkan hitungan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar IV
Histogram Normality Test



Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari gambar III grafik histogram menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendukung atau membuktikan uji normalitas grafik, maka dilakukan uji normalitas dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan signifikansi di atas 0,05.

Tabel XX
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.35331169
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.082
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,164 yang berada di atas 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik cenderung tidak terjadi korelasi yang sempurna ataupun mendekati sempurna antar variabel independennya. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan juga lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji ini dilakukan dengan ketentuan jika tingkat *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel XXI
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DER	.353	2.836
	X2_CR	.106	9.462
	X3_QR	.146	6.856
	X4_Firm_Size	.620	1.613
	X5_ROA	.112	8.897
	X6_ROE	.105	9.490

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel XXI bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah X1=0,353; X2=0,106; X3=0,146; X4=0,620; X5=0,112 dan X6=0,105 dimana semuanya lebih dari 0,1. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF dapat dilihat pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah X1=2,836; X2=9,462; X3=6,856; X4=1,613; X5=8,897 dan X6=9,490 dimana semua variabel lebih kecil daripada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang memiliki fungsi untuk menilai ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier, karena model regresi yang baik adalah modal regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, dan dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya (Sig) antar variabel independen $<0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel XXII
Hasil Uji *Glesjer*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.356	3.488		1.536	.129
	X1_DER	.213	.169	.183	1.264	.210
	X2_CR	-.068	.220	-.081	-.308	.759
	X3_QR	.190	.258	.165	.736	.464
	X4_Firm_Size	-.166	.105	-.172	-1.580	.118
	X5_ROA	.022	.029	.198	.774	.441
	X6_ROE	.013	.010	.355	1.342	.183

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel XXII dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) X1=0,210; X2=0,759; X3=0,464; X4=0,118; X5=0,441 dan X6=0,183 yang mana dari masing-masing nilai signifikansi variabel independen

lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji yang harus dilakukan dalam analisis regresi, yang mana dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan jika $du < DW < 4-du$ maka dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel XVI sebagai berikut:

Tabel XXIII
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.853	1.40254	2.188

a. Predictors: (Constant), X6_ROE, X3_QR, X4_Firm_Size, X1_DER, X5_ROA, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel XXIV
Perbandingan Nilai *Durbin-Watson*

Dengan ketentuan $K = 6$ $n = 88$; $du < DW < 4-du$

dl	du	DW	4-du	Keterangan
1,5111	1,8011	2,188	2,1989	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel XXIII dan XXIV menunjukkan nilai *Durbin-Watson* dalam regresi sebesar 2,188. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel

Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 88, serta jumlah variabel independen (K) = 6, maka diperoleh nilai $dl=1,5111$; $du=1,8011$ dan $4-du=2,1989$. Sehingga dapat disimpulkan nilai DW lebih besar dari du dan dan dibawah dari $4-du$ ($1,5111 < 2,188 < 2,1989$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang meliputi *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*tobin's q*). Koefisien determinasi (R^2) dapat juga dikatakan sebagai besaran pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel XXV
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.853	1.40254	2.188

a. Predictors: (Constant), X6_ROE, X3_QR, X4_Firm_Size, X1_DER, X5_ROA, X2_CR

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel XXV menunjukkan tingkat *R Square* (R^2) sebesar 0,863.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*tobin's q*) adalah sebesar 0,863 atau 86,3%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0,137 atau 13,7%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji kelayakan model. Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*tobin's q*). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansinya dengan kriteria jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen,

selain itu juga melihat melalui perhitungan F tabel. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel XXVI
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1003.642	6	167.274	85.035	.000 ^b
	Residual	159.336	81	1.967		
	Total	1162.979	87			

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X6_ROE, X3_QR, X4_Firm_Size, X1_DER, X5_ROA, X2_CR

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel XXVI diatas diperoleh F hitung sebesar 85,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari tingkat signifikansi yang berada dibawah 0,05 maka model regresi dapat diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, dengan melihat F tabel dengan signifikansi 0,05 dimana $df-1$ (jumlah variabel-1) = 5 dan $df-2$ (n-k) atau $(88-6) = 82$, maka diperoleh F tabel sebesar 2,33. Adapun kriteria pengujian melalui perhitungan F tabel yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_{a1} ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_{a1} diterima

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui F tabel untuk penelitian ini senilai 2,33 dan nilai F hitung sebesar 85,035 yang mana lebih besar dari F tabel, dan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau model

regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen yakni nilai perusahaan.

c. Uji Statistik T (Pengujian Hipotesis)

Alat uji untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (individual). Uji t dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi, apabila signifikansi $< 0,05$ dan nilai statistik T hitung $> T$ tabel maka H_{a2} diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai statistik T hitung $< T$ tabel, maka H_{a2} ditolak yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai T tabel, dimana $df = n-k$ atau $df = 88-6 = 82$, maka diperoleh T tabel sebesar 1,989319.

Tabel XXVII

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.084	6.279		1.765	.081
X1_DER	.276	.303	.063	.909	.366
X2_CR	-.132	.396	-.042	-.334	.739
X3_QR	.310	.464	.072	.668	.506
X4_Firm_Size	-.374	.190	-.103	-1.971	.052
X5_ROA	.029	.052	.069	.565	.573

X6_ROE	.112	.017	.830	6.554	.000
--------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Hasil Uji Statistik T (Uji Hipotesis)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel XXVIII
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	T tabel	T hitung	Sig.	Keterangan
1.	<i>Debt to equity ratio</i> (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	0,909	0,366	Tidak berpengaruh (Ha ₂ ditolak)
2.	<i>Current ratio</i> (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	-0,334	0,739	Tidak berpengaruh (Ha ₂ ditolak)
3	<i>Quick ratio</i> (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	0,668	0,506	Tidak berpengaruh (Ha ₂ ditolak)
4.	Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	-1,971	0,052	Tidak berpengaruh (Ha ₂ ditolak)
5.	<i>Return on asset</i> (X5) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	0,565	0,573	Tidak berpengaruh (Ha ₂ ditolak)
6.	<i>Return on Equity</i> (X6) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)	1,989319	6,554	0,000	Berpengaruh (Ha ₂ diterima)

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2022)

Hasil uji hipotesis dengan uji statistik t berdasarkan tabel XVIII adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *debt to equity ratio* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,909 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,366. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ha₂ ditolak atau *debt to equity ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian

dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,909 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,366 > 0,05$).

- 2) Variabel *current ratio* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,334 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,739. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak atau *current ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan dan tidak searah terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dan bernilai negatif dari nilai t tabel ($-0,334 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,739 > 0,05$).
- 3) Variabel *quick ratio* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,668 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,506. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak atau *quick ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,668 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$).
- 4) Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -1,971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak atau *firm size* (X4) tidak berpengaruh dan tidak searah terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t

hitung yang lebih kecil dan bernilai negatif dari nilai t tabel (-1,971 < 1,989319) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05).

- 5) Variabel *return on asset* (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 0,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,573. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak atau *return on asset* (X5) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel (0,565 < 1,989319) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,573 > 0,05).
- 6) Variabel *return on equity* (X6) memiliki nilai t hitung sebesar 6,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} diterima atau *return on equity* (X6) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (6,554 > 1,989319) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,000 < 0,05).

C. Pembahasan Analisis Data

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *debt to equity ratio* (X1), likuiditas yaitu; *current*

ratio (X2), *quick ratio* (X3), ukuran perusahaan (X4), profitabilitas yaitu; *return on asset* (X5), dan *return on equity* (X6) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil analisis melalui uji statistik F dan tingkat signifikansinya, yang dilakukan melalui aplikasi program SPSS 25 diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dimana nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($85,035 > 2,33$) dan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Adapun besarnya pengaruh dari variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *return on equity* dalam mempengaruhi nilai perusahaan secara bersama-sama ialah sebesar 86,3% dimana hal ini memberikan arti bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh sebesar 86,3% terhadap variabel bebas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *return on equity* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh cukup besar terhadap nilai perusahaan meski tidak sepenuhnya, karena masih ada beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis yang kedua (H_{a2}) bertujuan untuk menguji pengaruh parsial *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan, dimana *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($0,909 < 1,989319$)

dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,366 > 0,05$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *debt to equity ratio* (DER) belum dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, dimana setiap perubahan *debt to equity ratio* (DER), nilai perusahaan cenderung tidak mengikuti perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan terhadap modalnya. Tingginya utang suatu perusahaan tidak selalu dipandang buruk jika perusahaan mampu membayar kewajibannya dan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimilikinya, maka perusahaan masih di nilai baik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang menggunakan hutang yang lebih besar dari modalnya sendiri ataupun sebaliknya tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Dina Shafarina & Vaya Juliana, 2019, hlm. 143).

Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana teori sinyal justru mengatakan rasio *debt to equity ratio* (DER) memberikan sinyal negatif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Sehingga informasi mengenai *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat memberikan sinyal bagi investor dalam melihat pertumbuhan nilai perusahaan, guna mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga

bertolakbelakang pada penelitian yang dilakukan oleh Nila Izatun Nafisah, Abdul H., & Ati Retna S. (2018) dan Debi Eka P. & Eka Purnama S. (2020). Akan tetapi penelitian ini justru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Shafarina & Vaya Juliana (2019) dan Rona Tumiur Mauli (2021) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial *current ratio* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-0,334 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,739 > 0,05$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *current ratio* (CR) belum dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, dimana setiap perubahan *current ratio* (CR), nilai perusahaan cenderung tidak mengikuti perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. *Current ratio* sendiri adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memakai aset lancar untuk memenuhi utang jangka

pendeknya. *Current ratio* yang tinggi juga dapat menunjukkan besarnya dana perusahaan yang tidak terpakai. Jika dilihat dari sisi investor, bisa saja dikatakan bahwa investor tidak memperhatikan faktor *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, karena *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Dan posisi ini tidak terlalu diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi, akan tetapi investor akan lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan informasi yang baik atau meningkatnya nilai *current ratio* akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini justru menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Sehingga informasi yang diberikan tidak dapat menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi pertumbuhan nilai perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Nila Izatun Nafisah, Abdul H., & Ati Retna S. (2018) dan Debi Eka P. & Eka Purnama S. (2020) yang mengatakan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rona Tumiur Mauli (2021) yang justru mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial *quick ratio* terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,668 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar

dari 0,05 ($0,506 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* (QR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *quick ratio* (CR) belum dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, dimana setiap perubahan *current ratio* (CR), nilai perusahaan cenderung tidak mengikuti perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *quick ratio* suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya tingkat *quick ratio* terhadap nilai perusahaan dapat diartikan karena nilai aktiva lancar yang dibandingkan dengan utang jangka pendek perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, akan tetapi jika tingkat likuiditas tinggi juga ditandai dengan aktiva lancar perusahaan menganggur dan tidak dimanfaatkan, sehingga hal tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh investor, bahkan akan dilihat oleh investor sebagai sinyal negatif. Hal tersebut dikarenakan dianggap buruknya penanganan aset berlebih yang menganggur, sehingga peningkatan likuiditas dapat berdampak merugikan bagi investor (Dina Shafarina & Vaya Juliana, 2019, hlm. 145).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan meningkatnya nilai *current ratio* akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga informasi yang baik dari pihak internal perusahaan merupakan sinyal positif bagi pihak eksternal perusahaan sehingga akan membuat

pihak eksternal yang salah satunya adalah investor akan bereaksi untuk mengambil keputusan investasi. Sehingga informasi mengenai *quick ratio* tidak dapat memberikan sinyal terhadap nilai perusahaan, guna investor dalam pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven Chen, Sierra, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,971 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel ukuran perusahaan belum dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, dimana setiap perubahan ukuran perusahaan, nilai perusahaan cenderung tidak mengikuti perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dikatakan baik tidak hanya dilihat melalui ukuran perusahaannya saja, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik seperti menghasilkan laba yang tinggi tidak hanya

dihasilkan oleh perusahaan besar saja, akan tetapi perusahaan kecil juga mapu menghasilkan laba yang tinggi.

Hasil uji dalam penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan meningkatnya ukuran perusahaan akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga informasi mengenai ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal terhadap nilai perusahaan, guna investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati Rahayu & Bida Sari (2018) dan Asmaul Husna & Ibnu Satria (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penlitian yang dilakukan oleh Steven Chen, Sierra, dkk. (2021) dan Dina Shafarina Dwiastuti & Vaya Juliana (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}), yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,565 < 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,573 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *return on asset* belum dapat

digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, karena belum cukup bukti yang dapat diterima.

Hal ini memberikan arti bahwa laba bersih tidak bisa memberikan sinyal informasi yang positif bagi para investor, dan bertolakbelakang dengan apa yang dikatakan oleh teori sinyal. Meski begitu, secara fundamental investor masih melihat perolehan laba perusahaan untuk menjadi indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Karena profitabilitas perusahaan sangat penting untuk dilihat dan dipertimbangkan dalam jangka panjang bagi investor dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Hendra Sintyana & Luh Gede Sri Artini (2019) dan Asmaul Husna & Ibnu Satria (2019) yang mengatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktrima (2017), dan Steven Chen, Sierra, dkk. (2021) yang justru mengatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}), yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($6,554 > 1,989319$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *return on equity* dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, karena semakin meningkat nilai ROE maka nilai perusahaan juga meningkat.

Tinggi rendahnya *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya laba perusahaan terhadap ekuitas, maka akan memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana teori sinyal menyatakan dengan meningkatnya rasio ROE dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor dikarenakan meningkatnya nilai rasio-rasio tersebut menandakan kinerja perusahaan cenderung baik sehingga harga saham perusahaan pun cenderung meningkat. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori *stakeholder*, dimana membangun kepercayaan antara perusahaan dengan pihak lain diperlukan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba. Semakin baik laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka kepercayaan yang dibangun oleh perusahaan dengan pihak lain (*stakeholder*) juga diprediksikan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Prakoso, Asmaul Husna, dan Hadli Lidya R. (2022) yang mengatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.